

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang no 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menjelaskan tentang perlunya perubahan pola pada “pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan sampah” (*pasal 1 angka 5*). pengelolaan sampah konvensional menjadi pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan pembatasan timbulan sampah, mendaur ulang dan memanfaatkan kembali sampah atau dikenal dengan 3R (*reduce, reuse, dan recycle*).

Penerapan kegiatan 3R di masyarakat masih terkendala terutama oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. (*Utami (2008)*) mengungkapkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga tanpa adanya upaya untuk mengurangi volume sampah menimbulkan pemborosan sumber daya karena untuk proses pengangkutan dan pembuangan membutuhkan biaya yang besar. (*Lebih lanjut Bhat dan Utami (2008)*), menyebutkan bahwa biaya pengangkutan dan pembuangan sampah mencapai 70-80% dari total biaya pengelolaan sampah kota.

Manusia akan menghasilkan residu yang salah satunya berbentuk padat disebut limbah padat atau sampah. Pertambahan dan perubahan pola konsumsi masyarakat menyebabkan semakin tingginya jumlah sampah yang dihasilkan tidak diimbangi dengan sistem penanganan yang tepat, sehingga permasalahan mengenai sampah sudah menjadi permasalahan yang sulit diselesaikan.

Sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan. Sampah perkotaan adalah sampah yang timbul di kota (*SNI 19-2454-2002*)

Sampah adalah bahan sisa baik bahan-bahan yang tidak terpakai maupun barang yang sudah tidak diambil bagian utamanya lagi. Dari segi lingkungan, sampah merupakan bahan buangan yang tidak berguna dan banyak menimbulkan masalah

pencemaran serta gangguan pada kelestarian lingkungan. Sampah padat yang bertumpuk banyak tidak dapat diurai oleh mikroorganisme pengurai sehingga dalam waktu lama akan mencemari tanah.

Sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia (termasuk kegiatan industri), tetapi bukan biologis (karena sampah dari pembuangan manusia tidak termasuk didalamnya) dan umumnya bersifat padat.

Sumber sampah bisa bermacam-macam, diantaranya adalah : dari rumah tangga, pasar, warung, kantor, bangunan umum, industri, dan jalan. Berdasarkan komposisi kimianya, maka sampah dibagi menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Penelitian mengenai sampah padat di Indonesia menunjukkan bahwa 80% merupakan sampah organik, dan diperkirakan 78% dari sampah tersebut dapat digunakan kembali.

Membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur-ulang, dan memanfaatkan sampah karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia (*Kementrian Lingkungan Hidup, 2012*).

Semakin bertambahnya tingkat penggunaan masyarakat terhadap pemakaian barang yang sudah menjadi sampah maka akan semakin bertambah pula sampah buangan atau limbah yang akan dihasilkan. Sampah kini menjadi permasalahan lingkungan yang serius karena semakin banyaknya jumlah sampah yang menumpuk maka semakin banyak juga bahaya yang dapat ditimbulkan dari sampah bagi keberlangsungan hidup manusia maupun makhluk hidup lainnya.

Untuk mengurangi dampak yang akan di timbulkan dari penumpukan sampah setiap tahunnya, diperlukan cara untuk mengolah sampah tersebut menjadi sesuatu hal yang lebih berguna dan juga memiliki manfaat bagi alam dan sekitar, salah satunya dengan melakukan proses mendaur ulang sampah tersebut menjadi bahan yang dapat digunakan kembali.

Dengan banyaknya kasus yang timbul akibat pengelolaan sampah yang tidak efektif mengakibatkan sampah tidak terkelola dengan baik, sehingga sampah tidak

menimbulkan dampak negatif di masyarakat pada masa yang akan datang, oleh sebab itu pengelolaan sampah melalui tahap pewadahan sampai pembuangan akhir tingkat efektifnya harus di tingkatkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Masih banyaknya sampah yang belum dikelola dengan baik. Maka diperlukan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dapat diwujudkan oleh masyarakat Indonesia. Sampai pada tahun 2018 sudah terdapat 1035 bank sampah di Bekasi, 210 diantaranya sudah berjalan dengan baik dan memiliki badan hukum.. Hanya 15 % sampah yang terangkut ke TPA. Proses pengolahan sampah adalah dengan menciptakan sebuah wadah untuk menampung sisa dari pembuangan yang tidak terangkut ke dalam TPA. Wadah tersebut adalah bank sampah yang lahir untuk membantu memecahkan masalah penumpukan sampah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraiannya, beberapa masalah sehubungan dengan persampahan di Kota Bekasi. Dapat disimpulkan dengan mengurai masalah yang ada, sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara pengelolaan sampah di perumahan taman narogong indah Rw 17 Kelurahan Bojong Rawalumbu, Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi?
- b. Seberapa efektifkah pengelolaan sampah di perumahan taman narogong indah Rw 17 Kelurahan Bojong Rawalumbu, Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi?
- c. Memperoleh berbagai karakteristik yang ada didalam sampah
- d. Memberikan suatu alternatif solusi perbaikan sistem pengelolaan sampah yang akan diterapkan, guna menyeimbangkan aktifitas yang berjalan saat ini sekaligus persiapan akan rencana pembangunan mendatang.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui jumlah timbulan dan komposisi sampah di Perumahan Taman Narogong Indah Rw 17 Kelurahan Bojong Rawalumbu, Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi
- b. Membuat masyarakat sadar akan perilaku bersih, rapih, dan nyaman terhadap lingkungan dan bank sampah.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini, maka diberikan batasan masalah dengan tanpa mengurangi bobot penelitian agar penulis dapat lebih fokus dan terarah pada suatu batasan tertentu. Adapun batasan masalah dalam studi ini adalah:

1. Lokasi penelitian di Rw 17 Kelurahan Bojong Rawalumbu, Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi
2. Perhitungan besaran timbangan sampah dan pengukuran volume sampah perhari dan jenis sampling yang digunakan sesuai standar SNI 19-3964-1994 tentang Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan Sampah Perkotaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Membantu masyarakat dalam menambah penghasilan
- b. Membuat masyarakat terbiasa dalam menabung dan memanfaatkan sampah yang wadahnya masih bisa di gunakan kembali
- c. Mengajarkan bagaimana cara hidup sehat melalui sampah.

1.7 Sistematika Penulisan

Metode penelitian akan sangat mempengaruhi perolehan data-data dalam penelitian yang bersangkutan untuk selanjutnya dapat diolah dan dikembangkan secara optimal sesuai dengan metode ilmiah demi tercapainya tujuan penelitian yang

digunakan, untuk memudahkan dalam memberikan gambaran tentang isi penulisan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I :PENDAHULUAN

Dalam bab ini menyajikan pengantar terhadap masalah yang akan dibahas, seperti latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan detail teori-teori tentang penelitian dan yang berhubungan dengan judul proposal penelitian yang penulis ambil.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi langkah-langkah dalam penyelesaian masalah yang secara umum terdiri dari gambaran terstruktur tahap demi tahap.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang data-data yang diperlukan untuk penyelesaian masalah dan pengolahannya secara bertahap.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan, analisis data serta saran-saran yang bisa diberikan berdasarkan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Dalam bab ini memuat berbagai referensi jurnal , buku yang digunakan dalam penelitian ini.